

Solusi Cerdas dalam Berinvestasi

Hotniati Simamora

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email: hotniati_s@widyadharm.ac.id

Abstract

The rise of fraud in times of a pandemic has taken many victims. Many people have lost their jobs. Many companies limit productivity, so many employees are laid off. Situations that just stay at home limit the room for movement. We must take advantage of this difficult situation to continue to be creative. Many of these people use technology to continue working. With computer facilities, sitting comfortably for hours and looking for information through social media, news, lifestyle, creative content that affects the mindset and mentality of others. Opportunities are created, dreams are sold through enticing information, how to get as much money and profit as possible. Many fantastic investments, offering great returns. Many people compete to trade without thinking logically and critically. The vigilance fades with the level of profit dreamed of. Yes, we have uncertainty. When we face the Covid-19 pandemic, there are things that we do not expect. Fraudulent investment fraud, unreasonable trading is still rife recently. The action is carried out both online and offline. For that, we should always be vigilant and recognize the characteristics of fraudulent investments. So that we are not deceived, complacent and fall into it. Several fraudulent investment scams have been uncovered and a lot of evidence has been shared on social media. Usually fraudulent investments offer a large and lucrative profit. That way, the victims will be more interested and invest without thinking. However, we will not get profits, but we will actually get losses if we use investments that are not registered and under the supervision of the Financial Services Authority (OJK).

Keywords: *lifestyle, investment, financial strategy*

Abstraksi

Maraknya penipuan dalam masa-masa pandemik telah banyak memakan korban. Banyak orang yang kehilangan pekerjaan. Banyak perusahaan yang membatasi produktivitas, sehingga banyak karyawan yang dirumahkan. Situasi yang hanya tinggal di rumah membatasi ruang gerak. Kita harus memanfaatkan situasi yang sulit ini untuk terus berkreatifitas. Banyak orang ini memanfaatkan teknologi untuk terus berkarya. Dengan fasilitas komputer duduk manis berjam-jam dan mencari informasi lewat media sosial, news, gaya hidup, konten-konten kreatif yang banyak mempengaruhi pola pikir dan mental orang lain. Peluang-peluang diciptakan, mimpi-mimpi dijual lewat informasi yang menggiurkan, bagaimana cara mendapatkan uang dan keuntungan sebesar mungkin. Banyak investasi yang fantastik, menawarkan keuntungan yang besar. Banyak orang berlomba-lomba melakukan trading tanpa berpikir secara logis dan kritis. Kewaspadaan memudar dengan tingkat keuntungan yang dimimpikan. Betul kita memiliki ketidakpastian. Ketika kita menghadapi pandemi Covid 19 ada hal-hal yang tidak kita duga. Penipuan investasi bodong, trading yang tidak masuk akal baru-baru ini masih marak

terjadi. Aksinya dilakukan baik secara online maupun offline. Untuk itu, patut kita selalu waspada dan kenali ciri-ciri investasi bodong. Supaya kita tidak tertipu, terlena dan terjerumus ke dalamnya. Beberapa penipuan investasi bodong berhasil terungkap dan banyak bukti yang sudah disebar di media sosial. Biasanya investasi bodong menawarkan sebuah keuntungan yang besar dan menggiurkan. Dengan begitu, para korban akan semakin tertarik dan melakukan investasi tanpa berpikir panjang. Akan tetapi, bukan keuntungan yang akan kita peroleh, namun justru akan mendapatkan kerugian jika menggunakan investasi-investasi yang tidak terdaftar dan dalam pantauan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kata kunci: gaya hidup, investasi, strategi keuangan

A. Pendahuluan

Di Indonesia, masih banyak oknum yang gencar memasarkan produk investasi bodong. Biasanya mereka menasar orang-orang yang memiliki informasi minim terkait investasi. Jadi, orang-orang tersebut berpotensi untuk mudah tergiur dengan keuntungan besar yang mereka tawarkan.

Namun sebelum membahas tentang investasi bodong, ada baiknya jika kita mengetahui terlebih dahulu apa itu investasi. Secara umum, investasi adalah sebuah kegiatan menghimpun dana atau pun asset dalam jangka waktu tertentu. Investasi sendiri memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Kegiatan investasi selalu melibatkan dua pihak, yaitu pihak investor yang memiliki dana atau perusahaan dan pihak pengelola yang akan mengelola dana investor guna mendapatkan sebuah keuntungan. Para pengelola dan investor memiliki kepentingan yang sama yaitu sama-sama untung.

B. Kajian Teoritis

Consumer Behavior

Perilaku konsumen (*consumer behavior*) dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang dan jasa, termasuk di dalam proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut (Dharmmesta dan Handoko, 2000:9)

Ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi *consumer behavior* dalam menentukan suatu pilihan produk, baik itu pengaruh dari konsumen sendiri maupun pengaruh dari luar. Berikut ini ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi *consumer behavior*:

1. Faktor Personal. Faktor pertama yang memengaruhi keputusan konsumen adalah dari diri mereka. Faktor personal ini antara satu orang dengan orang lain bisa berbeda. Berikut beberapa faktor personal yang umum dijumpai:
 - Usia. Usia menjadi faktor yang menentukan pilihan konsumen. Usia generasi muda dan orang tua pasti berbeda. Contoh fashion anak muda lebih suka warna-warna yang cerah, sedangkan untuk orang tua lebih memilih warna yang kalem.
 - Pekerjaan. Seorang dengan latar belakang pekerjaan berbeda juga memiliki perbedaan karakter. Contoh orang yang bekerja dalam dunia IT pasti lebih suka membeli perangkat berbaur teknologi.
 - Gaya hidup. Orang yang memiliki gaya hidup sehat pasti lebih suka makanan sehat, sedangkan untuk orang yang memiliki gaya hidup senang nongkrong pasti lebih senang makan makanan junk food.

2. Faktor Psikologi. Psikologi konsumen merupakan faktor yang berasal dari dalam diri konsumen. Beberapa faktor psikologi seorang konsumen meliputi;
 - Motivasi. Jika seorang sudah termotivasi, keinginan untuk melakukan pembelian lebih besar peluangnya. Jika sebagai penjual, bagaimana bisa memotivasi psikologis dari konsumen.
 - Persepsi. Persepsi bisa dibangun dari informasi-informasi yang dikumpulkan oleh konsumen tentang suatu produk yang akan mereka beli. Persepsi ini bisa dibangun dari review seorang, iklan, sosial media dan media lain.
 - Sikap dan keyakinan. Masalah sikap dan keyakinan sebagai pemilik bisnis perlu memahami daari target konsumen untuk merancang produk dan iklan yang sesuai.
3. Faktor Sosial. Konsumen adalah makhluk sosial, jadi ada banyak orang di sekita yang memiliki pengaruh besar terhadap keputusan pembelian. Beberapa faktor sosial:
 - Keluarga. Keluarga adalah lingkungan sosial yang paling kecil. Keluarga bisa memberikan pengaruh yang besar karena ada ikatan antar keduanya. Jadi apapun yang dibicarakan bisa menjadi jadi tidaknya seseorang melakukan pembelian.
 - Teman. Teman bisa teman main, teman kerja, teman sehoobi dan jenis teman kainnya. Teman dalam grup tersebut memiliki *consumer behavior* yang sama satu dengan lainnya. Jadi keputusan pembelian bisa berhasil dari *review* dan rekomendasi teman.
 - Status sosial. Status sosial yang tinggi, contoh seorang pejabat dan bawahan, pasti keputusan pembelian mereka bisa berbeda walaupun berada pada lingkungan yang sama.
4. Faktor budaya. Faktor budaya ada kaitan dengan dari mana mereka berasal. Fakto ini memiliki andil dalam menentukan faktor keputusan konsumen dalam melakukan pembelian. Untuk masyarakat perkotaan, faktor budaya bisa diabaikan karena mereka cenderung lebih netral.
5. Faktor ekonomi. Setiap orang pasti memiliki penghasilan yang berbeda. Faktor ekonomi menjadi faktor yang paling penting dalam consumer behavior terutama dalam pengambilan keputusan. Orang yang memiliki ekonomi berkecukupan sudah tidak lagi mementingkan kebutuhan primernya. Mereka lebih memiliki daya beli yang tinggi.

Pemahaman mengenai perilaku konsumen adalah pengetahuan yang sangat penting agar dapat memahami kebutuhan, keinginan dan harapan konsumen secara lebih baik. Pemahaman yang mendalam mengenai konsumen akan mempengaruhi keputusan konsumen, sehingga mau membeli apa yang ditawarkan pemasar.

C. Metode Penelitian

Melakukan edukasi keuangan sedini mungkin. Media yang digunakan lewat sosialisasi ceramah, penyuluhan dan *sharing*. Mengupdate informasi yang terbaru untuk disampaikan kepada masyarakat. Pendampingan yang sederhana ini akan memberikan dampak positif bagi mereka yang akan melakukan investasi awal. Edukasi sejak dini akan memotivasi untuk melakukan gemar menabung. Masyarakat mulai berani menyisihkan pendapat yang sedikit itu untuk diinvestasikan. Dalam sosialisasi perlu menyampaikan bahwa dunia saat ini berubah. Perubahan yang terjadi dapat dilihat dari gaya itu. Secara khusus bisa dicermati dalam kehidupan sehari-hari orang lebih cenderung *flexing* pamer harta.

Pamer Harta

Flexing belakangan banyak disebut di dunia maya, menyusul fenomena kemunculan para 'crazy rich' di media sosial seperti Instagram dan YouTube. Banyak netizen menyebut bahwa *flexing* sering kali dilakukan oleh 'orang kaya palsu' yang cenderung suka pamer harta kekayaan.

Pakar bisnis Profesor Rhenald Kasali dalam channel YouTube-nya, mengungkapkan saat ini memang terjadi fenomena *flexing*. Fenomena ini muncul tak lepas dari munculnya media sosial yang membuat orang terdorong untuk tampil dan mendapat pengakuan.

Secara harfiah, *flexing* dalam bahasa Inggris berarti 'pamer'. Pengertian lebih spesifik ditulis dalam Cambridge Dictionary menjelaskan bahwa *flexing* adalah menunjukkan sesuatu kepemilikan atau pencapaian dengan cara yang dianggap orang lain tidak menyenangkan.

Sementara jika mengacu pada kamus Merriam-Webster, *flexing* mengandung arti memamerkan sesuatu atau yang dimiliki secara mencolok. Selain itu dalam ilmu ekonomi, perilaku *flexing* dipahami sebagai sikap konsumtif yang mencolok, menghabiskan uang untuk membeli barang-barang mewah dan layanan premium demi menunjukkan status atau kemampuan finansial.

Mendongkrak Rasa Percaya Diri

Sejumlah penelitian menunjukkan ketika seseorang merasa sedih atau rendah diri, dia cenderung akan membeli barang-barang mewah. Dalam bukunya yang berjudul '*Brainwashed*', penulis dan pakar pemasaran Martin Lindstrom menjelaskan bahwa anak-anak dengan kepercayaan diri rendah akan lebih mengkitalkan memakai barang-barang *high-end* ketimbang mereka dengan rasa percaya diri yang tinggi.

"Semakin besar logo sebuah merek di pakaian, semakin rendah juga kepercayaan diri pemakainya," tulis Martin. Psikolog Klinis Veronica Adesla menambahkan bahwa perilaku *flexing* disebabkan dirinya merasa *insecure*, meragukan diri sendiri sehingga butuh validasi dari lingkungan. "Bahwa dia itu memang orang yang hebat, orang yang diakui, yang dipkitang,"

Menarik Perhatian Lawan Jenis. Psikolog dan penulis Geoffrey Miller dalam bukunya '*Spent: Sex, Evolution, and Consumer Behavior*' menjelaskan bahwa semua perilaku konsumerisme bisa dilacak dan semuanya berakar pada usaha seseorang untuk menarik perhatian lawan jenis atau orang yang disukainya. Jadi mereka berusaha sebisa mungkin agar keberadaannya disadari, dikenali dan akhirnya diperhatikan. Yakni dengan berpenampilan maupun berperilaku mencolok.

Dosen Psikologi Universitas Muhammadiyah Surabaya Dewi Ilma Antawati menjelaskan bahwa *flexing* termasuk dalam *insting* manusia saat menjalin relasi. Ia memberikan perumpamaan seekor merak akan memamerkan ekor indahnyanya untuk menarik perhatian lawan jenisnya.

D. Pembahasan

Ketika membeli saham, menyatakan kita menjadi bagian dari pemilik saham. Menurut UU Perbankan No.10 Tahun 1998 tabungan adalah simpanan yang pada penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati, namun tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungan merupakan media penyimpanan uang yang sangat disukai oleh seluruh lapisan masyarakat. Bank adalah tempat penyimpanan tabungan kita, masyarakat menggunakan fasilitas bank

tersebut karena keamanan tabungan mereka lebih terjamin disana. Simpanan tabungan merupakan salah satu bentuk penyimpanan uang yang sangat efektif karena jenis penyimpanannya dapat dibuka dengan persyaratan dan ketentuan yang sangat sederhana dan mudah. Menurut teori klasik tabungan adalah fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan. (Nopirin: 1992 : 7).

Dalam analisis pendapatan nasional Keynes, tabungan personal adalah fungsi dari pendapatan siap dibelanjakan personal (pendapatan setelah pajak), sebagai tingkat kenaikan pendapatan siap dibelanjakan untuk menabung juga (S/Y), dimana S adalah tabungan dan Y adalah pendapatan nasional. Hipotesis pendapatan *absolute* ini telah dimodifikasi berhubungan dengan tingkat tabungan total meningkat dengan pendapatan, tetapi sesungguhnya mengalami penurunan. Hubungan yang berada antara rata - rata (S/Y) dan tambahan kecenderungan untuk menabung (dS/ dY) telah diterima sebagai dalih (Postulat), dan estimasi yang berbeda ditemukan dalam study empirik.

Untuk menjelaskan hubungan antara pendapatan dan simpanan (*saving*), bisa digunakan teori "*absolute income hypothesis*". Teori ini merupakan hasil dari pemikiran Keynes yang menjelaskan tentang hubungan antara pendapatan dengan konsumsi dan simpanan. Oleh karena simpanan merupakan bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi, maka menurut Keynes simpanan (*saving*) merupakan fungsi dari pendapatan. Menurut Keynes, tidak semua dari pendapatan yang diterima seseorang akan digunakan untuk konsumsi, melainkan sebagian akan disimpan sebagai simpanan. (Boediono, 1998:37).

Menurut Sudarsono (1995) jika tabungan semua orang di suatu Negara dijumlahkan, maka hasilnya adalah tabungan masyarakat Negara tersebut. Selanjutnya, tabungan masyarakat bersama-sama dengan tabungan pemerintah membentuk tabungan nasional. Oleh karena itu, otoritas jasa keuangan (OJK) menyatakan bahwa Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak hanya bergantung dari jumlah uang yang beredar, akan tetapi ditentukan oleh luasnya akses terhadap produk dan jasa lembaga finansial (inklusif keuangan) yang salah satu indikatornya yaitu rasio menabung. Perilaku konsumsi dan menyimpan dari seseorang sangat dipengaruhi oleh pendapatannya. Suatu kenaikan dalam pendapatan akan meningkatkan konsumsi dan simpanan. Dengan demikian ada hubungan yang positif antara pendapatan nasional dan simpanan (Brigham dan Houston, 2001).

Investasi kini tak hanya diperbincangkan oleh mereka yang merasa berusia tua, namun juga oleh kalangan muda yang dianggap masih pemula dan awam. Jika dulu investasi dikaitkan dengan dana pensiun, seiring waktu investasi bukan lagi "barang mewah". Siapa saja dengan usia berapa pun bisa memulainya

Namun sebelum membahas tentang investasi bodong, ada baiknya jika kita mengetahui terlebih dahulu apa itu investasi. Secara umum, investasi adalah sebuah kegiatan menghimpun dana ataupun aset dalam jangka waktu tertentu. Investasi sendiri memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Kegiatan investasi selalu melibatkan dua pihak, yaitu pihak investor yang memiliki dana atau perusahaan dan pihak pengelola yang akan mengelola dana investor guna mendapatkan sebuah keuntungan.

Siapa saja dengan usia berapa pun bisa memulainya. Bahkan, sejumlah jenis investasi memudahkan anak muda yang memiliki penghasilan terbatas untuk memulainya. Bagi Kita yang belum pernah berinvestasi sebelumnya dan merasa bingung memilih instrumen apa

yang paling cocok untukmu, beberapa tips ini bisa dilakukan. Berikut Kompas.com rangkum dari laman Binus University:

1. Tentukan tujuan investasi. Hal pertama yang harus dilakukan namun kerap dilupakan saat ingin memulai investasi adalah menentukan tujuan berinvestasi. Pasalnya, setiap jenis investasi biasanya memiliki tingkat kecocokan yang berbeda dengan tujuan. Jika ingin berinvestasi jangka panjang, emas masih jadi pilihan terbaik saat ini. Sementara itu, investasi jangka menengah hingga jangka panjang memiliki banyak sekali pilihan seperti saham, deposito, obligasi negara, *sampai peer-to-peer lending*.
2. Perhatikan risikonya. Pahami bila setiap produk investasi yang tersedia di pasaran tidak hanya bisa memberi keuntungan tetapi juga kerugian. Makin tinggi keuntungannya, biasanya risikonya juga makin besar. Begitu juga sebaliknya. Dengan kata lain, kalau sudah berani mengambil peluang untuk sebuah *return* yang besar, artinya sudah siap dengan kerugiannya. Sebaliknya, kalau merasa belum siap dengan produk investasi yang terlalu berisiko, belilah instrumen yang aman dan mudah dipahami.
3. Pahami dengan baik instrumen yang akan dipilih. Selain mengenali produk-produk investasi beserta faktor risikonya, hal yang tidak kalah penting adalah mempelajari instrumen yang akan dibeli. Saham misalnya, harus memperoleh sejumlah informasi terkait perusahaannya. Sebagai contoh, bagaimana performanya selama lima tahun ke belakang, bagaimana kinerja perusahaan selama ini, dan siapa saja orang yang ada dalam susunan direksinya. Selain itu, Kita juga harus tahu bagaimana cara kerja setiap produk investasi. Kalau kita memilih emas, ketahui kapan waktu yang tepat untuk membeli atau menjualnya. Begitu juga ketika kita memilih untuk membeli deposito. Semakin kita memahami instrumen yang dimiliki, makin besar pula peluang untuk memperoleh keuntungan.
4. Sesuaikan dengan kondisi keuangan. Hal selanjutnya yang perlu diperhatikan oleh investor pemula adalah menyesuaikan harga produk investasi yang akan dibeli dengan kondisi finansial. Setiap jenis instrumen dijual dengan harga minimal tertentu dengan jaminan keamanan yang berbeda-beda. Untuk membeli saham misalnya, kita harus menyediakan dana untuk memiliki setidaknya 1 lot saham. Sementara itu, kita memerlukan dana yang lebih besar untuk deposito. Saat ini, minimal deposito yang disyaratkan di berbagai bank di Indonesia adalah Rp 10 juta. Belilah produk investasi yang sesuai dengan *budget* agar tidak memberatkan.
5. Lakukan diversifikasi instrumen investasi. Ketika kita sudah mulai memiliki investasi, jangan lupa untuk melakukan diversifikasi. Diversifikasi sendiri merupakan langkah membeli beberapa jenis produk investasi untuk menghindari kerugian jika salah satu performa instrumennya sedang tidak baik. Misalnya saja, kita sudah mempunyai investasi saham. Sebagai opsi lain, kita juga sebaiknya memiliki emas atau properti karena keduanya memiliki pergerakan harga yang berbeda dengan saham. Artinya, jika kita rugi karena investasi saham yang dipunyai, kita tidak kehilangan semua aset karena masih punya emas dan properti.

Di era digital, segala pekerjaan dapat lebih mudah dilakukan, termasuk *trading* saham online. Pasalnya, banyak cara *trading* saham pemula yang patut kita coba. Misalnya saja, dengan menggunakan aplikasi *trading*. *Trading* saham adalah transaksi jual beli surat kepemilikan atas perusahaan maupun perseroan terbatas dalam jangka pendek. Umumnya, jangka pendek yang dimaksud dapat dilihat dari harga pasar setiap harinya. Hal utama yang harus kita perhatikan saat melakukan *trading* saham adalah menentukan kapan waktu dan

harga terbaik dalam jual beli saham. Maka, seorang trader dianjurkan untuk selalu menganalisa pasar secara rutin agar memperoleh keuntungan maksimal saat menjualnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar tidak mudah dipersuasi oleh para trader yang mengambil kesempatan atas investasi yang kita miliki:

Tipe-tipe Investasi Bodong

1. Investasi Online

Seiring perkembangan teknologi yang sudah semakin modern, modus kejahatan juga mulai mengikuti perkembangan zaman. Contohnya, investasi bodong yang dilakukan secara online. Tipe penipuan semacam ini sangat marak terjadi di dunia maya. Biasanya para pelaku akan mencari atau menarik para korbannya melalui iklan di media sosial. Dimana mereka membuat sebuah iklan yang berisi kalimat ajakan untuk berinvestasi dengan menawarkan keuntungan besar dalam waktu singkat. Di sisi lain, para pelaku penipuan akan merencanakan semuanya secara matang, supaya mereka terlihat profesional dan meyakinkan. Selain itu, para pelaku juga berani mencantumkan nama OJK, BI, atau bank lain di produk yang mereka tawarkan. Kemudian para korban akan diberikan laman website palsu yang digunakan untuk media pendaftaran investasi dan juga menyetor sejumlah uang. Setelah semuanya sudah selesai, maka laman website tersebut akan menghilang dan tidak dapat diakses. Para pelaku akan menghilang tanpa jejak dengan sejumlah uang yang sudah korban kirimkan.

2. Koperasi Bodong

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa koperasi merupakan lembaga yang berfungsi membantu dalam mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggotanya dan juga masyarakat. Namun baru-baru ini, koperasi simpan pinjam sempat menjadi kedok dari investasi bodong. Dalam kasus ini, para korban yang ingin menyimpan uangnya di koperasi akan dijanjikan sejumlah bunga besar setiap bulannya. Sedangkan orang-orang yang sudah bergabung menjadi anggota akan diminta untuk mencari orang-orang untuk menyimpan uangnya di koperasi tersebut, kemudian mereka akan mendapatkan sejumlah bonus. Hal tersebut hampir sama dengan sistem bisnis MLM atau *multi level marketing*.

3. Arisan Bodong

Modus penipuan ini mirip dengan arisan pada umumnya. Dimana arisan bodong dilakukan dalam satu kelompok yang menghimpun sejumlah uang dari para anggotanya. Akan tetapi, dalam arisan bodong, para pelaku menawarkan keuntungan yang besar setiap kali ada yang mendapat giliran menang. Dalam hal ini, para pelaku akan berperan sebagai pihak yang menghimpun dan menyimpan dana arisan. Jenisnya pun beragam, ada arisan uang, Iphone, emas, atau barang berharga lain. Sekarang ini, arisan bodong sudah marak terjadi di media sosial. Modusnya, para pelaku menawarkan arisan kepada calon korban melalui media sosial. Disini para korban diminta mentransfer sejumlah uang, kemudian para korban akan dijanjikan keuntungan yang besar setiap kali menang. Akan tetapi hal tersebut tidak akan terjadi, sebab para pelaku akan menghilang dan sejumlah uang yang sudah ditransfer oleh para korban tidak akan kembali lagi. Biasanya, target dari arisan bodong adalah ibu-ibu rumah tangga. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa orang-orang lain juga bisa tertipu. Hal ini tentu karena keuntungan yang para pelaku tawarkan sangat besar dan menggiurkan.

Ciri-Ciri Modus Investasi Bodong

1. Menawarkan keuntungan tinggi. Ciri-ciri modus investasi bodong yang pertama adalah keuntungan tinggi. Jadi, untuk kita yang ingin mulai berinvestasi, jangan mudah tergiur dengan perusahaan investasi yang menawarkan keuntungan besar. Perlu kita ketahui bahwa prinsip investasi adalah *high risk, high return*. Artinya, semakin besar untungnya, maka semakin besar pula risikonya.
2. Keuntungan tinggi dalam waktu yang singkat. Perlu kita ketahui bahwa mendapatkan sebuah keuntungan dari investasi tidak bisa cepat dan dalam kurun waktu yang singkat. Akan tetapi berbeda dengan investasi bodong, biasanya mereka akan menawarkan keuntungan yang tinggi dalam waktu singkat. Jadi, kita harus lebih berhati-hati dan jangan mudah tergiur dengan hal tersebut.
3. Keuntungan akan macet. Pada awal investasi, biasanya kita akan mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan apa yang ditawarkan di awal. Namun, hal tersebut tidak akan berlangsung lama, sebab para pelaku akan memberikan berbagai alasan terkait keuntungan yang macet. Kemudian pada akhirnya banyak pelaku yang hilang dan membawa semua dana yang sudah terkumpul.
4. Terdapat pilihan level produk. Hampir sama dengan sistem MLM, investasi bodong juga menawarkan investasi dengan berbagai level. Misalnya, paket silver, platinum, atau gold, dimana semakin tinggi level akan semakin tinggi pula keuntungan yang didapat. Hal inilah yang bisa membuat banyak orang tergoda dengan investasi bodong.
5. Diminta untuk mencari calon investor baru. Setelah kita sudah bergabung ke dalam investasi bodong, biasanya pimpinan atau pihak yang mengelola investasi tersebut akan menugaskan kita untuk mencari investor baru. Kemudian jika kita berhasil mendapatkan calon investor baru, kita akan mendapatkan sejumlah bonus. Oleh karena itu, tak heran jika investasi bodong tidak ada matinya dan semakin meluas.
6. Perusahaan tidak jelas. Investasi bodong biasanya berasal dari perusahaan yang tidak jelas rekam jeaknya ataupun asal usulnya. Hal ini berarti mereka tidak memiliki kredibilitas dalam mengelola dana investasi. Perusahaan investasi bodong juga tidak terdaftar di OJK. Oleh karena itu, kita harus selalu teliti dan waspada dalam memilih perusahaan investasi.
7. Produk tidak jelas. Perusahaan investasi bodong tidak pernah menjelaskan secara detail produk apa yang mereka tawarkan. Bahkan ada beberapa kasus yang terjadi dimana para investor tidak mengetahui produk apa yang mereka beli. Para investor ini hanya menyetorkan sejumlah uang sesuai dengan harga produknya. Hal tersebut terjadi karena para investor hanya menginginkan keuntungan tinggi yang akan mereka peroleh, jadi mereka sering mengabaikan produk yang apa yang telah mereka beli.

E. Penutup

Investasi ibaratnya seperti menanam pohon. Banyak *browsing* dan mencari tahu platform investasi yang tepat untuk pemula serta jangan sampai salah mengikuti cara berinvestasi, karena akan sangat merugikan.

Jangan menunggu sudah mapan baru berinvestasi, tetapi berinvestasilah agar menjadi mapan dengan selalu mencari tahu cara investasi yang tepat. Untuk itu, lakukan investasi sedini mungkin. Jika kita sudah berumur, lakukanlah sekarang. Namun, kita juga perlu untuk menentukan niat dan tujuan kita dalam berinvestasi (Ristanto, 2017). Ada baiknya investasi dilakukan dalam jangka panjang dengan tujuan agar kita dapat bebas finansial ketika sudah lanjut usia.

Optimis, pantang menyerah dan tidak takut mengambil risiko. Tanamkan *mindset* tersebut sebelum memulai. *Mindset* adalah salah satu dari sekian banyak hal yang memengaruhi kesuksesan seseorang selain kerja keras, pengalaman, *skill*, *network* dan sebagainya. Karena pada dasarnya *mindset* memengaruhi kebiasaan dan tindakan setiap harinya. Kesuksesan seseorang dipengaruhi oleh *mindset* memiliki persentase 80% dan 20% adalah *skill*. *Mindset* membawa dampak yang signifikan dalam mencapai kesuksesan Beberapa orang berpikir investasi adalah cara untuk cepat kaya. Perbedaan *mindset* ini akan membuat seseorang yang melakukan hal yang sama namun memiliki hasil yang berbeda. Oleh karena itu perlu diketahui beberapa *mindset* yang dapat mengubah perilaku dan tindakan kita kearah yang lebih baik untuk kesuksesan.

Cara berinvestasi ini yang patut untuk dihindari. Jika kita mengabaikan inflasi dalam memilih sarana investasi jangka panjang, bisa jadi investasi kita mengecil daya belinya. Menurut laporan dari Bank Indonesia, pada Agustus 2013, Indonesia mengalami inflasi sebesar 8.79% dan pada Juli 2013 sebesar 8.61%. Artinya, jika kita menanamkan uang di Bank BUMN Deposito yang memberikan bunga 5.46% untuk 1 tahun, atau bahkan di Bank Swasta non-devisa (yang terkenal dengan suku bunga yang tinggi) 7.21% untuk 1 tahun, kita memiliki risiko inflasi (Atmadja, Adwin.S 1999: 54-67) yakni nilai tunai akan berkurang oleh inflasi.

Bagi mayoritas orang, investasi saham atau reksa dana adalah salah satu cara untuk bersaing dengan inflasi. Kita perlu memperhatikan bahwa nilai saham bisa naik dan turun kapan saja. Hal itu karena saham investasi yang paling berisiko. Saham memberikan potensi keuntungan yang paling besar dan telah secara konsisten melampaui inflasi sejak tahun 1940-an.

Sebagian besar ketakutan terbesar setiap orang adalah kehilangan uang. Kita akan terbiasa dengan kondisi pasar seiring berjalannya waktu. Tetap tenang dalam menyikapi kondisi yang ada dan sebisa mungkin untuk tidak berhutang. Terlalu berlebihan dalam berinvestasi akan mempengaruhi mental dan psikologis khususnya untuk para pemula. Investor muda bisa melihat sekilas dan belajar mengenai manajemen perusahaan dan pemegang sahamnya, serta proses pemikiran yang terlibat dalam meningkatkan nilai perusahaan (Lambey, 1998). Jangan gampang terkecoh dengan hal-hal atau rekomendasi cara berinvestasi yang belum tentu benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadja, Adwin S., 1999. "Inflasi di Indonesia Sumber-sumber dan Penyebab dan Pengendaliannya". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol 1, No 1, Mei.
- Basu, Swastha Dharmmesta dan T. Hani Handoko. 2000. *Manajemen Pemasaran, Analisa Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE.
- Boediono. 1998. *Ekonomi Moneter, Pengantar Ekonomi No.5*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8 Buku 1. Jakarta: Erlangga.

Lambey, David .1998. Kriteria Pemilihan Portfolio Warrant Buffet, Tesis Pascasarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Nopirin. 1985. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.

Ristanto, Slamet. 2017. *Smart Saving: Rahasia Sukses Menabung*. Yogyakarta: Asda Media.

Sudarsono. 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: LP3ES

<https://wolipop.detik.com/health-and-diet/d-5996210/arti-flexing-istilah-yang-ramai-di-media-sosial-terkait-pamer-harta> diakses tanggal 5 Mei 2022

<https://www.kompas.com/wiken/read/2021/10/31/185900281/5-cara-cerdas-memilih-investasi-bagi-pemula?page=all> diakses tanggal 5 Mei 2022

<https://cjip.jatengprov.go.id/berita/cermat-sebelum-berinvestasi-kenali-dan-waspadai-investasi-bodong> diakses tanggal 5 Mei 2022